

BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 2, MARET 2012

PERAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
TERHADAP *AUDIT DELAY*
Robby Sugiarto

RISIKO MANAJEMEN DAN RISIKO *GOVERNANCE*
DENGAN PERENCANAAN AUDIT
Gunawan Santoso

PERAN SIKAP PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL
DALAM MENGUNGKAPKAN TEMUAN AUDIT
Devina Natalia

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERKOMPUTERISASI SIKLUS PENGGAJIAN UNTUK
MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA
PERUSAHAAN DISTRIBUTOR MINUMAN RINGAN
BERKARBONASI DI SURABAYA
Irene Rosalina

PERANAN *LOCUS OF CONTROL* DAN *JUSTICE* TERHADAP
ESKALASI KOMITMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PENGANGGARAN MODAL
Andrew Loekman

LAPORAN BIAYA KUALITAS SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN
KUALITAS PRODUK DALAM RANGKA MENINGKATKAN
DAYA SAING PERUSAHAAN
Stanley Bobby Sutanto

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
STOCK REPURCHASE PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI
Aloysius Aditya Mastan

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG BERGERAK
DI BIDANG PLASTIK
Christian Pradipta Wargono

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS
PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BEI
Hendra Surya Prasetyo

PERSEPSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP
DETEKSI *FRAUD*
Yuanita Kurniawan

PERAN PRAKTEK *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI
MODERATING VARIABLE DARI PENGARUH *EARNINGS*
MANAGEMENT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
Tanyawati

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN TRANSAKSI
PIHAK YANG BERELASI TERHADAP DAYA INFORMASI
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BEI
Laurent Silviana

EVALUASI TERHADAP SIKLUS PENDAPATAN DIVISI JASA
BENGKEL PT X SERTA PENGENDALIAN INTERNALNYA
Liem Sandra Salim

PERSPEKTIF TENTANG ETIKA PROFESI MENURUT
AKUNTAN PUBLIK DAN AKUNTAN PENDIDIK
DI SURABAYA
Fransiskus Haryo Widyasmono

PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA SENIOR DAN JUNIOR
MENGENAI PROFESI AKUNTAN PADA PROGRAM S1 DI
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
Ang Hwi Hwoa

INDEPENDENDI DAN KUALITAS AUDITOR INTERNAL
TERHADAP TEMUAN AUDIT
Nova Triyanti Subiyanto

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT*
DELAY PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR KEUANGAN
Felisiane Kurnia Santoso

DAMPAK *E-COMMERCE* TERHADAP PENGENDALIAN
INTERNAL DAN PROSES AUDIT
Virtania Shieldsa Wijono

DAMPAK *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* PADA
FUNGSI AUDIT INTERNAL
Lisa Shelvia

PENGUNAAN AKAD *MURABAHAH* DALAM PEMBIAYAAN
KEPEMILIKAN RUMAH DENGAN SISTEM *MUSYARAKAH*
Aurellia Gatta Anandya

TELAAH TEORITIS STRUKTUR KEPEMILIKAN DALAM
TEORI KEGENAN
Eilien Tjandra

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Yohanes Harimurti, SE, MSi, Ak
(Ketua Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Lindrawati, SKom, SE, MSi

J. C. Shanti, SE, MSi, Ak

C. Bintang Hari Yudhanti, SE, MSi

Teodora Winda Mulia, SE, MSi

Marini Purwanto, SE, MSi, Ak

Irene Natalia, SE, MSc, Ak

B I M M A

Staf Tata Usaha

Karin
Andreas Tuwo
Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

PERAN SIKAP PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DALAM MENGUNGKAPKAN TEMUAN AUDIT

DEVINA NATALIA
luphzparadise@yahoo.co.id

ABSTRACT

Nowadays the growth of business is increasing, it shows with many companies establish. Company is established to gain profits and make it keep survive. Company does many efforts to reach it. Internal auditor is needed by company during reach its purposes, with gives systematic discipline approaching to evaluate and to increase risk management effectiveness, controlling and manner process. During their operational, auditor internal often finds auditors findings. For reach those results, internal auditor should has professional characteristic. Internal auditor is expected to apply and support main principals of professionalism, such as : integrity, objectivity, secrecy, and competency. This research is to learn and know the professional's role of internal auditor to auditors finding. Professional auditor will resulting good quality and correct findings, details, high accuracy and internal auditor must give their best loyalty to the company.

Keywords: *Internal Auditor, Professionalism, Auditor Findings*

PENDAHULUAN

Auditor internal adalah suatu aktivitas independen, yang memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi (Sucipto, 2003). Auditor internal membantu organisasi dalam usaha mencapai tujuannya dengan cara memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola. Untuk mencapai tujuan tersebut, auditor internal dituntut untuk memiliki karakteristik yang mampu memenuhi tuntutan perusahaan. Salah satu karakteristik auditor internal yaitu mampu mempertimbangkan auditor sebagai mitra yang bertujuan bukan mengkritik, akan tetapi untuk memperbaiki operasi perusahaan. Selain itu auditor internal mampu menelaah setiap hal dari pandangan yang luas akibat pada operasi yang menguntungkan dan efisien.

Professional merupakan tuntutan terhadap suatu profesi yang akan sangat menentukan keberhasilan suatu pekerjaan. Sifat profesional adalah kondisi-kondisi kesempurnaan teknik yang dimiliki seseorang melalui pengetahuan yang dimilikinya disertai latihan dan belajar selama bertahun-tahun yang berguna untuk mengembangkan teknik tersebut, dan keinginan untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan dibandingkan dengan rekan sejawatnya. Kita mengenali sifat profesional ini dituntut selalu ada misalnya pada ahli hukum, dokter, akuntan publik, dan lain-lain.

Auditor internal yang profesional, disamping mempunyai keahlian dan kecakapan teknis harus mempunyai kesungguhan dan ketelitian bekerja, mengejar kepuasan orang lain, keberanian menanggung risiko, ketekunan dan ketabahan hati, integritas tinggi, konsistensi dan kesatuan pikiran, kata, dan perbuatan. Messier, Glover, dan Prawitt (2005:386) menjelaskan prinsip perilaku profesional memberikan pedoman bagi anggota dalam kinerja tanggung jawab profesionalnya dan menyatakan prinsip dasar etika dan perilaku profesional. Prinsip tersebut menghendaki komitmen teguh kepada perilaku yang terhormat, meskipun mengorbankan keuntungan pribadi. Ikatan Auditor Internal (*Institute of Internal Auditors-IIA*) yang mengawasi dan menyusun standar bagi audit internal mendefinisikan audit internal sebagai berikut: audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Auditor internal harus mematuhi standar *for the Professional Practice of Internal Auditing Standart*, sehingga auditor internal secara sosial bertanggung jawab pada masyarakat dan profesinya daripada mengutamakan kepentingan dan pertimbangan pragmatis pribadi atau kepentingan ekonomi semata. Kemahiran profesional dapat diperoleh auditor internal melalui pendidikan dan pengalaman kerja yang memadai dalam bidang audit internal, kegiatan operasional perbankan serta disiplin ilmu lain yang relevan dengan spesialisasinya. Auditor internal harus memiliki sikap mental yang baik yang tercermin dari kejujuran, obyektivitas, ketekunan, dan loyalitasnya kepada profesi.

Auditor internal dalam menjalankan operasinya seringkali menemukan temuan-temuan audit. Temuan audit adalah hal-hal yang berkaitan dengan pernyataan tentang fakta yang terjadi dalam proses pengauditan. Temuan audit dihasilkan dari proses perbandingan antara "apa yang seharusnya terdapat" dan "apa yang ternyata terdapat dalam proses pengauditan". Dari hasil perbandingan tersebut, internal auditor memiliki dasar untuk membuat laporan. Temuan-temuan audit dapat diatasi dengan pengendalian internal yang berjalan dengan baik, salah satunya dengan diadakan pemeriksaan internal oleh auditor. Auditor internal bertanggung jawab untuk menguji dan menilai kecukupan dan efektifitas dari tindakan yang diambil oleh manajemen. Oleh karena itu, auditor internal harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang temuan audit dan dapat mengidentifikasi indikator kemungkinan adanya temuan audit. Berdasarkan penjelasan di atas makalah ini membahas peran sikap profesionalisme auditor internal terhadap temuan

audit. Sedangkan tujuan makalah ini adalah untuk mengetahui peran sikap profesionalisme auditor internal terhadap temuan audit.

PEMBAHASAN

Pengertian Auditor Internal

Auditor internal adalah seseorang yang bekerja pada suatu perusahaan dan mempunyai status sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Menurut YPIA dalam Budianto (2009), audit internal merupakan suatu aktivitas *assurance* yang objektif dan konsultasi yang independen, yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan memperbaiki operasi suatu perusahaan. Aktivitas ini membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas proses manajemen risiko, kontrol, dan tata kelola. Oleh sebab itu, internal auditor senantiasa berusaha menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dengan penilaian langsung atas setiap bentuk pengawasan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks. Internal auditing muncul sebagai kegiatan khusus dari bidang akuntansi yang luas yang memanfaatkan metode dan teknik dasar penilaian. Sifat dari auditor internal adalah kegiatan penilaian yang tidak memihak dalam suatu organisasi untuk mengadakan audit di dalam suatu akuntansi yang diperlukan perusahaan, audit keuangan dan operasi lainnya yang merupakan dasar untuk membantu manajemen. Pengertian lain dari auditor internal seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2002:29), adalah sebagai berikut:

“Auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan, dengan tugas pokoknya adalah menentukan kebijakan dan prosedur oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi organisasi.”

Fungsi Auditor Internal

Internal auditing adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh seorang auditor yang sudah terlatih mengenai ketelitian dalam bekerja, individu yang dapat dipercaya dan dapat melakukan yang terbaik demi kemajuan perusahaan. Tujuannya adalah untuk membantu pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan mencari informasi, memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar yang berhubungan dengan aktivitas yang sedang diperiksa di dalam perusahaan.

Fungsi dari audit internal dalam suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Membantu perusahaan dalam memberikan penilaian secara objektif.
2. Memeriksa dan mengevaluasi efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses pengelolaan organisasi.
3. Aktivitas jaminan dan konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah.
4. Independen dan objektif.
5. Merupakan pendekatan disiplin dan sistematis.

Agar dapat melakukan fungsinya secara efektif, auditor internal harus independen terhadap fungsi-fungsi lini dalam perusahaan tempatnya bekerja, tetapi auditor tidak dapat bersikap independen terhadap perusahaannya karena ia adalah pegawai dari perusahaan yang sedang diaudit. Auditor internal berkewajiban memberikan informasi kepada pihak manajemen yang akan berguna untuk pengambilan keputusan yang dapat berkaitan dengan efektifitas perusahaan.

Karakteristik Auditor Internal

Menurut Kowalczyk (1987) dalam Asikin (2006:798), seorang auditor internal yang kompeten paling tidak harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sifat ingin mengetahui
Tertarik pada semua jenis operasi secara utuh. Auditor harus peka terhadap persoalan yang sedang terjadi dalam organisasi di semua tingkatan. Auditor harus berusaha agar seluruh pihak mau terbuka tentang segala hal yang terkait dengan ruang lingkup auditnya.
2. Ketekunan dan keteguhan hati
Melakukan investigasi sampai tuntas, hingga seluruh situasi dan permasalahan secara penuh dapat dimengerti. Auditor harus mencoba terus. Apabila diperlukan, auditor dapat memodifikasi program dan langkah-langkah untuk mencapai tujuannya. Auditor harus melakukan pengujian, pemeriksaan, analisa dan lainnya, sampai auditor memiliki keyakinan yang memadai atas keterangan yang diperolehnya
3. Pendekatan yang membangun
Melihat masalah-masalah yang tampaknya salah sebagai kunci awal untuk membuka rahasia atau tanda, dan bukan identifikasi tindakan criminal. Mempunyai ketertarikan melihat bagaimana suatu kesalahan dapat dihindari, bukan dengan pendakwaan siapa yang harus bertanggung jawab terhadap kesalahan tersebut. Suatu temuan dianggap sebagai pedoman untuk perbaikan di masa yang akan datang.
4. Naluri dan pemahaman terhadap usaha
Menelaah setiap hal dari pandangan yang luas dan meninjau akibatnya pada operasi organisasi secara utuh. Dalam menetapkan penilaian terhadap suatu bidang tertentu, auditor harus selalu mengingat pola hubungan dari masing-masing kegiatan satu sama lain dan terhadap kegiatan organisasi secara keseluruhan.

5. Kerjasama

Memandang auditee sebagai mitra, yang bertujuan bukan untuk mencari kesalahan semata, tetapi untuk memperbaiki operasi organisasi. Tujuan auditor adalah membantu pihak organisasi. Titik perhatian seorang auditor adalah peningkatan kinerja organisasi.

Selain itu terdapat persyaratan untuk menjadi auditor internal yang profesional menurut Budianto (2009), yaitu:

1. Kepatuhan terhadap standar profesi.
2. Pengetahuan, pengalaman dan kedisiplinan.
3. Hubungan manusia dan komunikasi.
4. Pendidikan berkelanjutan.
5. Ketelitian melaksanakan tugas secara profesional.

Sikap Profesionalisme

Dalam menjalankan aktivitas independennya, seorang auditor internal dituntut untuk memiliki sikap profesional. Menurut Robbins (2001) dalam Pujaatmaka dan Molan (2001:138) definisi sikap, adalah pernyataan atau pertimbangan evaluatif, baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan mengenai objek, orang atau peristiwa. Sikap lahir dari suatu proses-proses yang kompleks seperti pengamatan, motivasi, dan emosi.

Sikap yang bijak dan profesional dibutuhkan auditor internal dalam menjalankan fungsinya, karena dari sikap auditor internal tersebut akan mencerminkan kesiapan dirinya dalam menghadapi berbagai objek dan tekanan yang terkait dengan pekerjaannya sebagai aktivitas independen. Beberapa tipe sikap menurut Robbins dalam Pujaatmaka dan Molan (2001:139), yaitu:

- 1) Kepuasan kerja (*job satisfaction*)
- 2) Keterlibatan kerja (*job involvement*)
- 3) Komitmen pada organisasi

Sebagai suatu profesi, ciri utama auditor internal adalah bersedia untuk menerima tanggung jawab terhadap kepentingan pihak-pihak yang dilayani. Dalam menjalankan tanggung jawabnya tersebut, dibutuhkan sikap profesionalisme dari auditor internal. Profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau ciri orang yang profesional.

Selain itu, auditor internal yang profesional diharapkan menerapkan dan menjalankan prinsip-prinsip, sebagai berikut (Sawyer dkk., 2006:560):

1. **Integritas**
Integritas auditor internal membangun kepercayaan dan dengan demikian memberikan dasar untuk landasan penilaian mereka. Contoh, auditor internal harus melakukan pekerjaan mereka dengan jujur, tekun, dan bertanggung jawab.
2. **Obyektivitas**
Auditor internal menunjukkan obyektivitas profesional tingkat tertinggi dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi tentang kegiatan atau proses yang sedang diperiksa. Auditor internal membuat penilaian yang seimbang dari semua keadaan yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan mereka sendiri atau pun orang lain dalam membuat penilaian.
3. **Kerahasiaan**
Auditor internal menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang mereka terima dan tidak mengungkapkan informasi tanpa izin.
4. **Kompetensi**
Auditor internal menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan audit internal.

Temuan Auditor

Menurut Sawyer yang diterjemahkan oleh Adhariani (2005:329), “temuan audit adalah penyimpangan-penyimpangan dari norma-norma atau kriteria yang dapat diterima”. Selanjutnya mengacu pada pernyataan Sawyer yang diterjemahkan oleh Adhariani (2005) berdasarkan tingkat signifikansi ada beberapa jenis temuan audit, yaitu:

1. Temuan yang tidak signifikan
2. Temuan kecil
3. Temuan besar.

Saat auditor internal dapat mengungkapkan temuan-temuan audit yang sekiranya dapat mempengaruhi kelangsungan kinerja perusahaan, maka auditor internal harus memberikan saran perbaikan kepada pihak manajemen. Saran-saran itu adalah temuan audit membutuhkan tindakan perbaikan dan manajer operasi memiliki hak untuk mengimplementasikan saran tersebut atau tidak.

Komunikasi atas temuan hasil pemeriksaan tersebut dapat dilakukan pada saat pemeriksaan berlangsung serta dapat dilakukan pada akhir periode pemeriksaan sebagai konfirmasi sebelum dicantumkan dalam pelaporan hasil audit. Temuan-temuan yang dilaporkan harus memiliki kriteria yang cukup signifikan, didasarkan fakta, obyektif, relevan dan cukup meyakinkan.

Peran Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Temuan Audit

Auditor sebagai aktivitas yang independen, harus melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, yaitu dengan memperhatikan pemisahan fungsi dan prinsip-prinsip akuntansi, bertanggung jawab dan menentukan agar pelaksanaannya mentaati peraturan dan prosedur perusahaan, mencegah terjadinya penyelewangan, menilai kehematan, efisiensi dan efektivitas kegiatan, melaporkan secara obyektif temuan apa yang diketahuinya kepada manajemen disertai rekomendasi perbaikannya.

Seringkali saat melakukan tugasnya, auditor internal mengidentifikasi adanya temuan-temuan audit dalam perusahaan. Dalam mengungkapkan temuan-temuan tersebut dibutuhkan sikap profesional dari seorang auditor. Sikap profesional tersebut dapat membuat terwujudnya suatu hasil pekerjaan yang profesional juga. Sikap profesional tersebut dapat diukur dengan terpenuhinya *Standards Professional Practice Internal Auditing* dalam diri auditor, yaitu standar atribut dan standar kinerja.

Sikap profesional auditor internal tersebut akan diikuti dengan keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang sesuai dengan standar profesi, meningkatkan dan memelihara sikap profesionalnya, keinginan untuk selalu senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya, dan mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesionalnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan peran sikap profesionalisme auditor internal dalam mengungkapkan temuan audit, maka dapat disimpulkan bahwa audit internal adalah suatu aktivitas independen yang tidak boleh berpihak kepada siapa pun dan yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas proses manajemen risiko, kontrol, dan tata kelola di dalam perusahaan.

Auditor internal harus dapat mengungkapkan adanya indikasi temuan-temuan audit yang mungkin dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan sikap profesional dari auditor internal dalam mengungkapkan temuan audit, karena semakin profesional seorang auditor maka temuan-temuan yang dapat diungkapkan akan semakin berkualitas, tepat, rinci, akurat dan auditor internal harus dapat memberikan loyalitas terbaiknya kepada perusahaan yang dilayani.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Ronny Irawan, SE, MSi, Ak, QIA selaku pembimbing dari tugas akhir makalah ini.

REFERENSI

- Akmal, 2006, *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Arens, A.A., dan James K.L., 2001, *Auditing: Pendekatan Terpadu*, Terjemahan oleh Amir A. J., Buku Satu, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: Salemba Empat.
- Asikin, 2006, Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor Terhadap peranan Internal Auditor dalam Pengungkapan Temuan Audit, *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, Vol.7, No.3, Februari.
- Budianto, T., 2009, Analisis “3E” Sumber Daya Auditor Internal, *Jurnal Bisnis Perspektif (BIP’s)*, Vol.1, No.2, Juli.
- Effendi, M.A., 2006, Perkembangan Profesi Internal Audit Abad 21, *Seminar/Kuliah Umum*, Universitas Internasional Batam.
- Herawaty, A., dan Susanto, Y.K., 2008, Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.11, No.1, Mei: 13-20.
- Jaafar, H.T.R., dan Sumiyati, 2008, Kode Etik dan Standar Audit, Edisi Kelima, *Modul Diklat Pendidikan Auditor Terampil*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- Messier, W.F.Jr., S.M. Glover, dan D.F. Prawitt, 2005, *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach*, Terjemahan oleh Nuri H., Buku 2, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, M., 2003, Sekilas Tentang Internal Auditor, *Jurnal Ilmiah*, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Vol.3, No.11, Medan.
- Sawyer, L.B., M.A. Dittenhofer, dan J.H. Scheiner, 2006, *Internal Auditing*, Terjemahan oleh Ali A., Buku 3, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto, 2003, Internal Auditor, *Jurnal Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi*, Universitas Sumatera Utara, Medan.